

Pembelajaran Microteaching Online Dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru di Masa Pandemi Covid-19

Dian Ayu Zahraini, Ririn Ambarini, Fitri Yulianti, Icuk Prayogi

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang

² Program Studi Pendidikan Jasmani Keolahragaan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang

⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

dianayuzahraini@upgris.ac.id

ririnambarini@upgris.ac.id

fitriyulianti@upgris.ac.id

icukprayogi@upgris.ac.id

ABSTRACT

One of the efforts to improve students' teaching abilities is through microteaching which is carried out online to maintain the quality of teaching abilities, teaching performance as well as a good and structured teaching experience. With quality teaching skills that affect the ability to master the class and improve learning outcomes according to standards, it is expected to increase competitiveness through human resources who are able to turn challenges into opportunities.

The research objective is the development of online microteaching assessment learning as an effort to prepare prospective teachers with qualified teaching skills and experience during the Covid-19 pandemic for Universitas PGRI Semarang students through improving teaching skills. Online microteaching as an effort to prepare professional and quality teacher candidates during the Covid-19 pandemic is designed and applied in the learning process in microteaching courses.

Keywords: *Teacher Professionalism, Online Microteaching, Covid-19 Pandemic, Learning.*

ABSTRAK

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa adalah melalui microteaching yang dilaksanakan secara online untuk tetap menjaga kualitas kemampuan mengajar, performa mengajar dan juga pengalaman mengajar yang baik dan terstruktur. Dengan kemampuan mengajar yang berkualitas yang mempengaruhi kemampuan penguasaan kelas serta meningkatkan luaran pembelajaran sesuai standar diharapkan dapat meningkatkan daya saing melalui SDM yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

Tujuan penelitian adalah pengembangan pembelajaran asesmen microteaching online sebagai upaya menyiapkan calon guru dengan ketrampilan dan pengalaman mengajar yang berkualitas di masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa Universitas PGRI Semarang melalui peningkatan ketrampilan mengajar. Microteaching Online sebagai upaya menyiapkan calon guru yang profesional dan berkualitas di masa pandemi Covid-19 di desain dan diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah microteaching.

Kata Kunci: *Keprofesionalan Guru, Microteaching Online, Pandemi Covid-19, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam mengedepankan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan proses pengajaran adalah guru. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memberikan program pelatihan untuk mendidik guru yang nantinya di masa depan karir mereka sebagai guru mereka mampu bersaing dengan masa perkembangan dunia yang sangat pesat. Pada saat ini, pendidikan telah menjadi alat utama agar selalu dapat berjalan beriring dengan perubahan dunia sehingga mampu bertahan dari segala bentuk perubahan perkembangan dunia yang demikian pesat. Oleh karena itu, guru merupakan bagian utama dan vital dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga kualitas guru sangatlah penting bagi masyarakat dan bangsa (Karlström, Hamza, Karlström, & Hamza, 2019).

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang mampu mengimbangi standar untuk pembelajaran siswa. Lebih lanjut, guru mempunyai banyak sekali tanggung jawab dan atribut dimana mereka diharapkan mampu menjadi ahli dan pakar bagi profesinya tersebut, termasuk didalamnya adalah tanggung jawab terhadap kesuksesan belajar dan pendidikan anak didik atau siswa. Secara tradisional, guru dinilai sebagai agen pendidikan yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap mental, emosi, dan perkembangan sosial anak didik atau siswa (Johnson & Dellagnelo, 2013; Veronika, Lívia, Anna, & Eva, 2018).

Pendidikan guru baik di Negara manapun diharapkan dapat mempersiapkan guru masa depan yang berkecakupan dan profesional yang dapat menghasilkan guru dimasa depan yang tidak hanya memiliki ketrampilan mengajar tetapi juga ketrampilan tambahan lain seperti komunikasi intercultural, literasi media, atau menggunakan teknologi baru yang mampu membantu mereka bersaing di era abad baru dan mampu mendidik generasi baru (Kaygisiz, S., Anagun, S. S., & Karahan, 2018).

Guru, pendidik, dan semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan harus mencari metode yang terbaik yang dapat membantu guru memahami, bekerja sesuai profesi secara berkelanjutan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang didukung oleh teknologi dan berorientasi pada reformasi pendidikan. Dalam dinamika dunia pendidikan yang selalu bergerak cepat dan dinamis, peran guru akan selalu berkembang secara terus menerus karena guru akan selalu menghadapi tantangan tantangan akan persyaratan ketrampilan profesi yang selalu menuntut kebaruan dan ‘up to date’, perkembangan teknologi,

kebutuhan pembelajaran dan pengajaran secara khusus, dan meningkatkan ketrampilan pemahaman perbedaan kultur dan sosial. Salah satu cara yang paling efektif yang dapat mendukung tujuan pencapaian hasil pembelajaran yaitu calon guru yang professional adalah dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri bagi guru untuk mengalami dan meningkatkan strategi pembelajaran dan keprofesionalan dalam mengajar dimana kualitas seorang guru tidak hanya pengajaran saja. Oleh karena itu, banyak teori pengajaran dalam program pendidikan guru yang mengutamakan penerapan refleksi personal yang bisa dibandingkan dengan contoh nyata dalam pengajaran yaitu melalui program *microteaching* atau pengajaran berbasis video atau bahkan pengajaran yang melibatkan teknologi platform yang banyak tersedia pada internet dimana guru bisa melihat banyak contoh praktek praktek pengajaran yang cukup bervariasi (Koross, 2016; Perrott et al., 2006; Richards, 2013). Penerapan praktek *microteaching* sebagai salah satu program terpenting pada program-program yang dirancang dalam pendidikan guru akan memfasilitasi refleksi kritis para calon guru yang akan melatih mereka untuk menjelajahi berbagai kemungkinan perspektif yang bermacam macam dimana di saat yang sama mereka juga berlatih membangun kesempatan-kesempatan membandingkan perspektif tersebut dan menajamkan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh profesi guru.

Penelitian ini bertujuan memberikan saran bahwa tindakan reflektif dapat memposisikan asesmen *microteaching* online sebagai suatu teknologi yang mengintegrasikan teknik melalui tindakan yang bersifat repetitif atau di ulang-ulang sebagai suatu bentuk pembelajaran yang sinkron, interaktif, dan praktis secara klinis yang kesemuanya di laksanakan melalui pembelajaran yang menggunakan media secara online. Pengulangan kegiatan praktek mengajar dalam mata kuliah atau program *microteaching* telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru akan kelemahan ataupun kelebihan kemampuan mengajar mereka yang mereka terapkan melalui praktek mengajar. Lebih lanjut, dapat di buktikan sekaligus diperdebatkan bahwa teknik pengulangan dalam praktek mengajar akan mengembangkan kemampuan para mahasiswa calon guru, membuat mereka memperoleh latihan berinteraksi secara lebih baik dan juga berlaku berpikir kritis dalam pembelajaran mereka yang dilakukan pada saat mereka saling menunjukkan aksi praktek mengajar secara online. Melalui program *microteaching* dan berbagai video praktek mengajar dan serta berkolaborasi satu dengan yang lainnya dengan sesama mahasiswa calon guru beserta dosen pembimbing, strategi ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk peningkatan perilaku berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian ini melaporkan hasil dari kuesioner atas mahasiswa calon guru persepsi terhadap pelaksanaan microteaching online beserta asesmen yang dilakukan melalui platform pembelajaran online SPADA, google meet, dan zoom. Melalui platform ini pembelajarn dan pengajaran dalam mata kuliah microteaching tetap bisa dilaksanakan meskipun masih pada masa pandemic Covid-19, selain juga lebih menguatkan dan mengembangkan kualitas kemampuan mengajar secara professional mereka. Karena program microteaching ini didesain khusus untuk tujuan dan aktivitas online karena masih dalam masa pandemic Covid-19, maka microteaching online ini memberikan warna baru terhadap strategi pengajaran microteaching di Indonesia.

Sejarah dan Pengertian Pembelajaran *Microteaching*

Istilah microteaching pertama kali dikenalkan pada tahun 1960 oleh Dwight Allen adalah teknik laboratorium pelatihan guru di mana kompleksitas pengajaran disederhanakan dan difokuskan pada bagian-bagian keterampilan mengajar secara terpisah dalam sesi pembelajaran mikro (J. Allen, Rowan, & Singh, 2020; Cooper & Allen, 1967).

Microteaching dikembangkan di Universitas Standford yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan verbal dan nonverbal guru dalam berbicara dan berpenampilan secara umum. Program pendidikan ini menyiratkan elemen mikro yang secara sistematis berusaha menyederhanakan kompleksitas proses pengajaran". Model pengajaran ini kemudian menyebar ke sejumlah perguruan tinggi di Amerika dan Eropa dalam program pendidikan guru. Selanjutnya pada tahun 1971, microteaching mulai berkembang di kawasan Asia terutama Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Pembelajaran mikro pada intinya adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran untuk melatih penampilan/ keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar tersebut, yang dilakukan secara terkontrol dan berkelanjutan dalam situasi belajar (*Bridging the school placement gap with peer micro-teaching lesson study*, n.d.; Sessions, 2016).

Kata microteacing berasal dari dua kata, yaitu micro dan teaching. Micro berarti kecil, terbatas, dan sempit, sedangkan teaching berarti mendidik atau mengajar. Microteaching berarti suatu kegiatan mengajar dimana segalanya diperkecil atau disederhanakan (Arifmiboy, Iswari, Jamna, & Agustina, 2017; He & Yan, 2011; Series, 2019).

Dwight Allen (D. Allen, 2019), mendefenisikan pengajaran mikro (microteaching) adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah peserta didik yang terbatas, yaitu selama 5- 20 menit dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3-10 orang.

Microteaching merupakan metode pelatihan peforma yang dirancang untuk membatasi komponen proses pembelajaran sehingga praktikan dapat menguasai komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang sederhana dimana prosedur pelatihan dilengkapi dengan alat-alat laboratory, bertujuan untuk menyederhanakan kompleksitas proses belajar mengajar konvensional.

Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran *Microteaching*

Karakteristik utama microteaching adalah minimalisasi atau penderhanaan yang mengacu pada jumlah waktu, jumlah materi, jumlah keterampilan, dan jumlah mahasiswa.

Jansen, dkk (Janssen et al., 2019) mengidentifikasi hal-hal fundamental karakteristik microteaching. Diantaranya adalah bahwa Proses latihan yang dikembangkan dalam pendekatan microteaching ialah kegiatan pembelajaran sebenarnya (real teaching), namun bukan dilaksanakan pada kelas yang sebenarnya (Ambarini, Setyaji, & Suneki, 2017; Centre & Uk, 2015; Remesh, 2013; Skills, n.d.; L. Yang, 2017).

Sedangkan untuk tujuan pembelajaran microteaching yang paling utama adalah untuk mempersiapkan calon guru yang profesional terutama dalam hal penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar. Dwight Allen (1963) menjelaskan bahwa tujuan microteaching bagi calon guru adalah: 1) memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, 2) calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun kelapangan, 3) memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar. Sedangkan bagi guru memberikan penyegaran dalam program pendidikan, dan mendapatkan pengalaman mengajar yang bersifat individual untuk mengembangkan profess, serta mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan.

Ketrampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran *Microteaching*

Ketrampilan dasar mengajar merupakan sejumlah keterampilan dasar atau perilaku yang dapat dikembangkan melalui proses latihan dan dapat digunakan pada saat situasi pembelajaran dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru. Cohen (2017) mengemukakan keterampilan mengajar secara umum diklasifikasikan kedalam 14 keterampilan yaitu: variasi pemberian stimulus kepada siswa, pemberian induksi, menutup pelajaran, tanda-tanda verbal dan non verbal, pengayaan pada setiap partisipasi siswa, kelancaran dalam ketrampilan bertanya, ketrampilan pemberian pertanyaan yang kritis, pertanyaan yang efektif dan efisien,

pertanyaan yang berbeda dan unik, mengenali perilaku yang berbeda dan unik, kemampuan memberikan ilustrasi yang menarik, kemampuan menjelaskan, pengulangan pertanyaan ataupun penjelasan kepada siswa yang baik dan benar, dan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar. Keterampilan-keterampilan dasar tersebut dapat disederhanakan menjadi 8 keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengelola kelas (Cristina et al., 2016; Handayani, 2018; Kustati, 2019; Seidman, 1968).

Di beberapa universitas di Indonesia, program pendidikan guru telah menerapkan *microteaching* sebagai metode di mana mahasiswa calon guru belajar mengembangkan ketrampilan mengajar beserta segala macam hal yang terkait dengan keprofesionalisme mengajar melalui praktik mengajar yang diikuti dengan kegiatan yang membahas kualitas penampilan mereka (Ledger & Fischetti, 2019).

Banyak ahli telah mensintesis dan memperkenalkan berbagai pengaturan untuk berbagai tujuan pengajaran mikro. Ini dimulai dengan merancang peluang bagi guru pemula untuk merasakan pengalaman mengajar. Praktik ini terkait dengan kegiatan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di lingkungan sekolah (Majoni, 2017; Ur, 2019). Yang lain telah memperkenalkan *microteaching* sebagai pengaturan kolegial, di mana kolega dan rekan duduk bersama untuk meningkatkan kapasitas mereka di beberapa bidang keterampilan: wawancara, mentoring, aktivitas klinis, dan praktik reflektif lainnya. Praktik-praktik ini terutama ditujukan untuk mencari potensi peningkatan keterampilan untuk tujuan atau posisi pekerjaan tertentu. Secara instruksional, beberapa praktisi telah mendemonstrasikan praktik mereka untuk menggabungkan perekaman video dan konferensi video sebagai bagian dari metode penyampaian dan proses evaluasi mereka. Integrasi video seperti itu ke dalam *microteaching* sering ditemukan di YouTube. Baik pra-layanan untuk mahasiswa calon guru dan dosen setuju untuk membagikan praktik mereka kepada public (Deneme, 2020; Yuan, Mak, & Yang, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, terbukti bahwa *microteaching* sangat mendukung kegiatan pelatihan praktek mengajar yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis dan refleksi diri mahasiswa calon guru. Untuk menyelaraskan teknik pelatihan praktek mengajar yang sesuai dengan arus utama keterampilan pendidikan abad ke-21, penelitian ini akan berpendapat bahwa pendekatan multifaset *microteaching* dapat diterapkan melalui pembelajaran online. *Microteaching* online mengintegrasikan strategi pengajaran yang

direkam dengan video dengan follow up berupa feedback dari dosen pembimbing beserta mahasiswa praktikan calon guru. Teknik ini membantu mahasiswa calon guru mendapatkan manfaat dari refleksi diri dan proses peningkatan keterampilan berpikir kritis yang tidak hanya berdasarkan komentar dari teman praktikan mahasiswa calon guru tetapi juga dari dosen pembimbing (Yuan et al., 2020).

Microteaching Online: Metode microteaching multifaset

Praktik mengajar melalui metode microteaching telah dipraktikkan di seluruh dunia dan dirasakan mampu meningkatkan kualitas program belajar mengajar di program pendidikan pada suatu universitas (Sugihartini & Sindu, 2020; L. Yang, 2017). Penerapan program microteaching bertujuan untuk mencapai kualitas pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik dibanding sebelumnya atau sebelum diadakannya implementasi program microteaching. Berbagai tatanan dan media pun digunakan untuk memperkuat kelebihan dari microteaching terhadap kemampuan mengajar dan ketrampilan mengajar para mahasiswa calon guru (Bukittinggi & Email, 2019; Langford, 2020).

Saat ini Universitas PGRI Semarang menggunakan media online untuk memaksimalkan program microteaching online. Inovasi ini selaras dengan visi dan misi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang yaitu: Terwujudnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) menjadi pusat pendidikan yang mempersiapkan guru Bahasa Inggris yang unggul dan berjati diri; Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan diri menjadi pendidik dan penerjemah dengan memanfaatkan kemampuan bahasa Inggris yang dimilikinya; dan Mengembangkan kerja sama dan membangun jejaring yang sinergis dan fungsional dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Oleh karena itu, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dianggap sebagai cara terbaik untuk pengembangan kemampuan berkomunikasi, mempromosikan pembelajaran microteaching online (Eko, Atmojo, Nugroho, & Author, 2020). Sementara aktivitas microteaching tatap muka tidak bisa dilakukan di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pembelajaran microteaching online yang dimoderasi yang diperlukan untuk mengarahkan pembelajaran mahasiswa calon guru. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi adalah kebutuhan di masa pandemic COVID-19; sehingga penting untuk menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan keterampilan dalam praktik mengajar

secara online, persiapan media pembelajaran secara online, serta pembangunan karakter dalam pendidikan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran online dengan sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif-eksploratif yang dilaksanakan pada mahasiswa jurusan PBI Universitas PGRI Semarang. Artinya penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian yang menjadi pusat perhatian (karakteristik asesmen microteaching online upaya menyiapkan calon guru dengan keterampilan dan pengalaman mengajar yang berkualitas di masa pandemic COVID-19 bagi mahasiswa PBI universitas PGRI Semarang dalam hal ini ketrampilan bahasa dan kemampuan kosakata dalam penyusunan lesson plan dan praktek mengajar mahasiswa PBI melalui pembelajaran microteaching online) secara kualitatif dan berdasar data kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PBI Universitas PGRI Semarang. Teknik pemilihan subjek dengan metode purposive random sampling dimana subjek dari penelitian ini diambil dari mahasiswa jurusan PBI Universitas PGRI Semarang.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dilengkapi dengan instrumen soal *comprehension assessment* yang bertemakan asesmen microteaching online (Moleong, 2007). Instrumen soal *comprehension assessment* adalah seperangkat tes asesmen microteaching online upaya menyiapkan calon guru dengan keterampilan dan pengalaman mengajar yang berkualitas di masa pandemic COVID-19 dengan bentuk pemahaman mahasiswa akan materi praktek mengajar yang sudah diajarkan dan didiskusikan bersama digunakan untuk mengarahkan dalam menggali proses kemampuan bahasa dan kosakata dalam penyusunan lesson plan dan praktek mengajar mahasiswa PBI Universitas PGRI Semarang dalam pembelajaran bahasa Inggris.

HASIL PENELITIAN

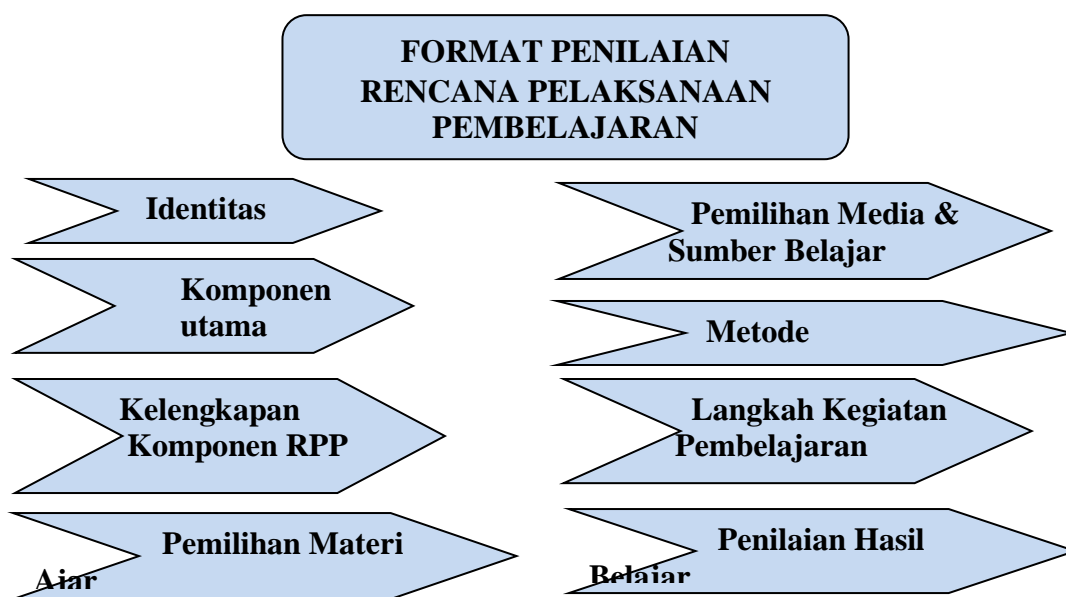
Konten Pembelajaran Microteaching Online dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru

Skenario pembelajaran untuk mahasiswa PBI adalah implementasi pengajaran asesmen microteaching online meliputi tiga bagian penilaian kompetensi mahasiswa magang yang utama: (1) kemampuan menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2)

ketrampilan mengajar dalam praktek pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kompetensi kepribadian dan sosial. Dengan ketiga kompetensi tersebut mahasiswa dilatih untuk mampu menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara online ataupun blended learning yaitu luring dan daring selama pandemi Covid-19 saat ini.

Gambar 4.1 berikut ini menyarikan inti dari format penilaian RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terurai dalam 8 kelompok. Yang pertama adalah pentingnya bagi mahasiswa untuk menantumkan identitas RPP. Yang kedua adalah adanya komponen utama RPP yang meliputi delapan komponen utama yaitu KI, KD dan IPK, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan lampiran pendukung RPP. Lampiran pendukung RPP adalah materi pembelajaran, instrumen penilaian, dll.

Gambar 1



Selanjutnya, kelengkapan komponen RPP meliputi cakupan KI 1 sampai dengan KI 4 sesuai dengan Permendikbud NO 24 Tahun 2016, KD mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, mampu menjabarkan IPK, IPK disusun menggunakan kata kerja, IPK disusun dari KD pengetahuan dan KD keterampilan.

Mahasiswa calon guru juga berlatih bagaimana menyusun perumusan tujuan pembelajaran yg diterapkan secara online yang mencerminkan pencapaian sikap,

pengetahuan, dan keterampilan, memberikan gambaran proses pembelajaran, pencapaian pembelajaran yang di tuangkan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya, mahasiswa calon guru juga diuntut berpikir kritis dan kreatif akan pemilihan materi ajar yang sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan, bersifat faktual dan konseptual, serta mengakomodasi muatan lokal.

Lebih lanjut, mahasiswa juga di latih berpikir kritis dalam pemilihan media dan sumber belajar yang mampu mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip tekno-pedagogis atau *Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.

Terkait dengan kemampuan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, mahasiswa calon guru harus mampu menggunakan pendekatan ilmiah yang relevan dengan karakteristik masing-masing pelajaran, mampu menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan karakter, HOTS, literasi, dan 4 Cs.

Bagian yang tak kalah pentingnya dalam format RPP yang harus di susun oleh mahasiswa calon guru adalah langkah kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bagian terakhir yang harus di susun mahasiswa calon guru dalam RPP adalah penilaian hasil belajar yang memuat rancangan penilaian, tehnik penilaian, instrumen dan pedoman penskoran.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel data berpasangan pada hasil pre-test dan post-test penilaian RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mahasiswa calon guru apakah suatu perlakuan memberikan pengaruh tertentu atau tidak maka data pre-test dan post-test di uji dengan menggunakan Paired-Sample T Test dengan hasil sebagai berikut:

T-TEST

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre-Test - RPP	88.4720	20	3.26013	.72899
Post-Test - RPP	92.3575	20	2.52280	.56412

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre-Test - RPP & Post-Test - RPP	20	-.176	.457

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-Test - RPP - Post-Test - RPP	-3.88550	4.46019	.99733	-5.97294	-1.79806	-3.896	19	.001

Gambar 2

**Hasil Analisis Paired-Sample T Test
 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Tabel Paired Samples Statistics menampilkan peningkatan nilai rata-rata RPP mahasiswa calon guru dari Pre-test (88.4720) menjadi Post-test (92.3575).

Tabel Paired Samples Correlations menganalisa apakah ada hubungan yang signifikan antara nilai Pre-test mahasiswa calon guru dengan nilai Post-test mahasiswa calon guru. Tampak bahwa nilai Correlation (-.176) dengan melihat nilai Sig. (0.457) > . Jadi dapat disimpulkan bahwa Pre-test dan Post-test mempunyai hubungan yang tidak signifikan.

Tabel Paired Samples Test, yang pertama adalah menunjukkan perbedaan rata-rata Pre-test dan Post-test serta standar deviasi dari perbedaan rata-ratanya tersebut. Kemudian yang kedua untuk menguji apakah nilai Pre-test dan Post-test mengalami peningkatan secara signifikan, maka dapat dibuat hipotesis: = peningkatan nilai RPP Pre-test dan Post-test tidak signifikan. Nilai t hitung (-3,896) menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.001. Karena Sig. (2-tailed) (0.001) < (0.025), maka ditolak. Jadi peningkatan nilai RPP Pre-test dan Post-test signifikan.

PEMBAHASAN

Guru berperan penting dalam sistem pendidikan karena program pedagogis dinyatakan memadai dan efisien jika pendidikan mampu memberikan guru yang berpengalaman, memiliki pengetahuan tinggi dan termotivasi untuk melakukan isu-isu metodologis dalam pengajaran pendidikan sebaik mungkin. Selain itu, beberapa peneliti menunjukkan bahwa evaluasi guru memiliki dampak positif pada proses belajar mengajar yang dianggap menjadi poin penting dalam sistem pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas, sangat penting bagi perguruan tinggi yang memiliki fakultas pendidikan untuk memiliki program yang luar biasa yang dapat meningkatkan daya belajar mahasiswa calon guru untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih dalam mengajarkan kinerja dan pendidikan. Kecakapan hidup yang bisa meningkatkan karir mereka sebagai guru profesional di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem microteaching online, mahasiswa akan memiliki ketrampilan mengajar yang baik apabila dalam penerapannya di dukung dengan kemampuan menyusun RPP atau Rencana Pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Handayani (2018). Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan dari Ledger & Fischetti (2019) bahwa penguasaan materi pembelajaran, penguasaan dan pemilihan media dan sumber belajar merupakan bagian keterampilan mengajar yang perlu di latih dan dimiliki mahasiswa calon guru.

Meskipun pada penelitian ini program microteaching dilaksanakan secara online, akan tetapi tidak mengurangi kriteria latihan dan pengembangan dimana mahasiswa calon guru tetap berlatih dan mengembangkan secara maksimal keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengelola kelas yang secara kuat mengkonfirmasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya (Cristina et al., 2016; Handayani, 2018; Kustati, 2019; Seidman, 1968).

Hal terbaru pada saat penerapan asesmen microteaching online di masa pandemi adalah adanya semangat dan juga kreatifitas mengajar mahasiswa yang merekam video microteaching mereka. Pada saat sebelum pandemi dimana kegiatan belajar dan mengajar di lakukan di kampus secara offline, begitu pula kegiatan microteaching dimana mahasiswa praktek mengajar dengan sesama praktikan. Dimasa pandemi ini, mahasiswa calon guru tetap melakukan praktek mengajar dengan bantuan orang-orang terdekat mereka bisa teman

kampus, teman sepermainan, maupun keluarga dengan berbagai macam tehnik dan media pembelajaran yang sudah mereka kuasai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menyusun format RPP yang didukung dengan langkah kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dimana agian terakhir yang harus di susun mahasiswa calon guru dalam RPP. Lebih lanjut, hasil analisa data penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata dua sampel data berpasangan pada hasil pre-test dan post-test penilaian RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mahasiswa calon guru yang di uji dengan menggunakan Paired-Sample T Test dengan hasil sebagai berikut: Tabel Paired Samples Sattistics menampilkan peningkatan nilai rata-rata RPP mahasiswa calon guru dari Pre-test (88.4720) menjadi Post-test (92.3575). Tabel Paired Samples Correlations menunjukkan nilai Correlation (-176) dengan melihat nilai Sig. (0.000) < . Jadi dapat disimpulkan bahwa Pre-test dan Post-test mempunyai hubungan yang signifikan. Nilai t hitung (-3,896) menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.001. Karena Sig. (2-tailed) (0.001) < (0.025), maka ditolak. Jadi peningkatan nilai RPP Pre-test dan Post-test signifikan.

Guru yang profesional dan berkompeten adalah standar guru yang harus dicapai oleh mahasiswa calon guru di Universitas PGRI Semarang. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru perlu dilatih untuk mengembangkan dan mempraktekkan 3 inti ketrampilan mengajar yang meliputi tiga hal utama secara garis besar adalah kemampuan menyusun dan mendesain RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kompetensi Kepribadian dan Sosial.

Di era globalisasi, ruang lingkup angkatan kerja terus berkembang di seluruh negeri. Ini, di satu sisi, membuka peluang kerja dan karir yang sangat luas, namun dilain pihak akan membuat kompetisi pekerjaan menjadi lebih ketat. Persaingan kerja tidak lagi hanya dengan orang-orang di negara ini, tapi juga orang-orang di seluruh dunia. Kemampuan berbahasa Inggris juga memudahkan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas PGRI Semarang agar memiliki kemampuan mengajar yang profesional dan berjati diri dengan kriteria standar pengajaran yang telah memenuhi format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang terdiri dari 36 poin, format penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari 39 poin, dan format Kompetensi

Kepribadian dan Sosial yang terdiri dari 20 poin sehingga mereka siap berkompetisi di era globalisasi dan siap untuk menghadapi MEA.

Referensi

- Allen, D. (2019). *What is microteaching ? Contact*. 1–5.
- Allen, J., Rowan, L., & Singh, P. (2020). Teaching and teacher education in the time of. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48(3), 233–236. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1752051>
- Ambarini, R. (2016). The Effectiveness of Communicative Purpose Based Approach to Improve Speaking Skills in EAP Setting: A Case Study. *ELT-Lectura*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v3i2.477>
- Ambarini, R. (2017a). *LEARNING MODEL OF SCHOOL-BASED ANTI BULLYING INTERVENTION IN EAP (ENGLISH FOR ACADEMIC PURPOSES)*. 1937(October), 450–455.
- Ambarini, R. (2017b). PENGEMBANGAN KARAKTER DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI TOTAL PHYSICAL RESPONSE WARM UP GAME. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–162. <https://doi.org/DOI: 10.21831/jk.v1i1.9740>
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Suneki, S. (2017). DEVELOPING KINDERGARTEN STUDENTS' PARTICIPATION IN BILINGUAL MATHEMATIC LEARNING ACTIVITIES THROUGH CONSTRUCTIVISM APPROACH. *International Seminar Language Maintenance and Shift (LAMAS) 7*, 547–552. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/57516/>
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Suneki, S. (2018). *Teaching Mathematics Bilingually for Kindergarten Students with Teaching Aids Based on Local Wisdom*. 11(3). <https://doi.org/10.5539/elt.v11n3p8>
- Ambarini, R., Setyaji, A., & Zahraini, D. (2018). Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL Number 4. July 2018 Pp.227- 241. *Arab World English Journal, call4(4)*, 227–241. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/call4.18>
- Arifmiboy. (2017). *Microteaching Model Tadaluring* (T. Wade, ed.). Wade Group.
- Arifmiboy, Iswari, M., Jamna, J., & Agustina. (2017). Tadaluring Microteaching Learning Model (TMLM): Designing , Developing and Field Testing. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 128(Icet), 86–96. Retrieved from <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Asman, H. (2016). THE CAPACITY OF MICROTEACHING LESSON STUDY IN PROMOTING TEACHING PRACTICE AND PEDAGOGICAL DEVELOPMENT. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 198–213.
- Bridging the school placement gap with peer micro-teaching lesson study*. (n.d.).
- Buchori, A., Ambarini, R., Widodo, S., & Fadhila, N. (2018). The Development of Experiential Learning Model To increase the Capacity of Teaching of Universiti Teknologi Malaysia in Semarang Indonesian Schools. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.30), 523–528. Retrieved from www.sciencepubco.com/index.php/IJET
- Bukittinggi, I., & Email, I. (2019). *TADALURING MICROTEACHING : AN EFFECTIVE LEARNING MODEL*. 25(1), 141–151. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.23157>
- Centre, E., & Uk, D. (2015). *QUALITY*. 3(5), 13–19.

- Choudhary, F., Choudhary, M., & Malik, S. (2015). Application of Microteaching in Teacher Education Programs: A Meta-Analysis. *Language in India Journal*, 13(February 2013), 69–91. Retrieved from www.languageinindia.com
- Cohen, L. (2017). A Guide to Teaching Practice. In *A Guide to Teaching Practice*. <https://doi.org/10.4324/9780203848623>
- Cooper, J. M., & Allen, D. W. (1967). The Stanford Summer Microteaching Clinic, 1965. *The Journal of Teacher Education*, XVIII(4), 389–393.
- Cristina, K., Nina, F., Marco, E., Soares, L., Ferreira, M., Ramos, H., ... Pontes, R. (2016). Sources of Self-Efficacy in Teachers Fuentes de autoeficacia en profesores. *Revista de Psicología*, 25(1), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5354/0719-0581.2016.42685>
- Dembo, M. H. (2004). *Motivation and Learning Strategies for College Success* (Second; N. Silverman & E. Kica, eds.). Mahwah, New Jersey, London: LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES, PUBLISHERS.
- Deneme, S. (2020). *Teacher Trainees ' Opinions Regarding Video-Recorded Microteaching Sessions*. 19(2), 24–33.
- Eko, A., Atmojo, P., Nugroho, A., & Author, C. (2020). EFL Classes Must Go Online ! Teaching Activities and Challenges during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>
- Fernández, M. L. (2010). Investigating how and what prospective teachers learn through microteaching lesson study. *Teaching and Teacher Education*, 26(26), 351–362. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.09.012>
- Fernández, M. L., & Femhdez, M. L. (2012). Action in Teacher Education Learning Through Micro teaching Lesson Study in Teacher Preparation. *Action in Teacher Education*, 26(4), 37–41. <https://doi.org/10.1080/01626620.2005.10463341>
- Handayani, S. (2018). Microteaching Practices based on Multiple Intelligence : A Research and Development of Students ' Handbook for English Language. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, 2018, 268–275.
- He, C., & Yan, C. (2011). Exploring authenticity of microteaching in pre-service teacher education programme *s. Teaching Education*, 22(3), 291–302. <https://doi.org/10.1080/10476210.2011.590588>
- Janssen, E. M., Meulendijks, W., Mainhard, T., Verkoeijen, P. P. J. L., Heijltjes, A. E. G., Peppen, L. M. Van, & Gog, T. Van. (2019). Identifying characteristics associated with higher education teachers ' Cognitive Re fl ection Test performance and their attitudes towards teaching critical thinking. *Teaching and Teacher Education*, 84, 139–149. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.05.008>
- Johnson, K. E., & Dellagnelo, A. K. (2013). How “sign meaning develops”: Strategic mediation in learning to teach. *Language Teaching Reseach*, 0(July 2013), 1–24. <https://doi.org/10.1177/1362168813494126>
- Karlström, M., Hamza, K., Karlström, M., & Hamza, K. (2019). Preservice Science Teachers ' Opportunities for Learning Through Reflection When Planning a Microteaching Unit Preservice Science Teachers ' Opportunities for Learning Through Re fl ection When Planning a Microteaching Unit. *Journal of Science Teacher Education*, 30(1), 44–62. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2018.1531345>
- Kaygisiz, S., Anagun, S. S., & Karahan, E. (2018). The Predictive Relationship between Self-Efficacy Levels of English Teachers and Language Teaching Methods* Semih. *Eurasian Journal of Educational Research*, 78, 183–202. <https://doi.org/10.14689/ejer.2018.78.9>
- Kilic, A. (2010). LEARNER-CENTERED MICRO TEACHING IN TEACHER. *International Journal of Instruction*, 3(1), 78–100. Retrieved from www.e-iji.net

- Koross, R. (2016). Micro Teaching an Efficient Technique for Learning Effective Teaching Skills : Pre- service Teachers ' Perspective. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 04(02), 289–299. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21013/irajems.v4.n2.p7>
- Kustati, M. (2019). *English Skills Based Microteaching : An Effective Model in Enhancing English Student Teachers ' Teaching Skills*. 26(1), 23–37.
- Langford, M. (2020). *Online Teaching in the Time of COVID- - 19 : Academics ' experiences in Norway*. (April).
- Ledger, S., & Fischetti, J. (2019). *Micro-teaching 2 . 0 : Technology as the classroom*. 36(1), 37–54.
- Liakopoulou, M. (2011). *The Professional Competence of Teachers : Which qualities , attitudes , skills and knowledge contribute to a teacher ' s effectiveness ?* 1(21), 66–78.
- Mahmud, I., & Rawshon, S. (2013). *Micro Teaching to Improve Teaching Method : An Analysis on Students ' Perspectives*. 1(4), 69–76.
- Majoni, C. (2017). ASSESSING THE EFFECTIVENESS OF MICROTEACHING DURING. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 5(2), 31–36.
- Markovic, J., & Axmann, M. (2007). “ *INTERPERSONAL AND COMMUNICATION SKILLS* ” *IN VOCATIONAL EDUCATION TEACHER TRAINING A Training Programme for Internal and External CATs in the VET Reform Programme – Phase II Developed by*. (January).
- Martinjak, Z. (2006). *Didactic and Methodological Approaches*. 165–176.
- Mergler, A. G., & Tangen, D. (2010). Using microteaching to enhance teacher efficacy in pre - service teachers. *Teaching Education*, 21(2), 37–41. <https://doi.org/10.1080/10476210902998466>
- Ontario Ministry of Education. (2007). Supporting English Language Learners in Kindergarten. *Reading Improvement*, 44(1), 32–39. Retrieved from <http://login.ezproxy.lib.umn.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,uid&db=keh&AN=24954484&site=ehost-live>
- Perrott, E., Applebee, A. N., Heap, B., Watson, E. P., Perrott, E., Applebee, A. N., ... Watson, E. P. (2006). *Innovations in Education & Training International An Investigation into Teachers ' Reactions to a Self - instructional Microteaching Course An Investigation into Teachers ' Reactions to a Self-instructional Microteaching Course*. (October 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/1355800760130204>
- Remesh, A. (2013). Microteaching , an efficient technique for learning effective teaching. *Journal of Research in Medical Sciences*, 18(2), 158–163.
- Richards, J. C. (2013). *Curriculum Approaches in Language Teaching : Forward , Central , and Backward Design*. <https://doi.org/10.1177/0033688212473293>
- Rismiyanto, Saleh, M., Mujiyanto, J., & Warsono. (2018). The Effectiveness of Andragogically Oriented Teaching Method to Improve the Male Students ' Achievement of Teaching Practice. *English Language Teaching*, 11(2), 113–121. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n2p113>
- Rubio, C. M. (2010). EFFECTIVE TEACHERS – PROFESSIONAL AND PERSONAL SKILLS. *ENSAYOS. Revista de La Facultad de Educación de Albacete*, 24, 35–46. Retrieved from <http://www.uclm.es/ab/educacion/ensayos>
- Saban, A., & Çoklar, N. A. (2013). PRE-SERVICE TEACHERS ' OPINIONS ABOUT THE MICRO-TEACHING. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 12(2), 234–240.
- Saunders, W., Nielson, E., Gall, M. D., & Smith, G. (2016). *The Effects of Variations in Microteaching on Prospective Teachers ' Acquisition of Questioning Skills*. 69(1), 3–8.

- Seidman, E. (1968). *Micro-Teaching in English Education : Some Basic Questions*. 47–53.
- Series, C. (2019). *The Effectiveness of Microteaching With OMTA Model The Effectiveness of Microteaching With OMTA Model*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012060>
- Sessions, M. (2016). *Perception of Pupil- Teachers ' Regarding*. 26, 69–77.
- Skills, T. (n.d.). *Art as a Way of Learning* ®:
- Sugihartini, N., & Sindu, G. P. (2020). *Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills*. 394(Icirad 2019), 306–310.
- Sukmahidayanti, T. (2015). *THE UTILIZATION OF INSTRUCTIONAL MEDIA IN TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNERS (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)*. 3(2), 90–100.
- Tarwiyah, S., Warsono, Bharati, D., & Sutopo, D. (2018). Professional Learning through Coaching: toward the Enhancement of the Teachers' Pedagogical Competence. *Arab World English Journal*, 9(4), 407–419. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol9no4.30>
- Ur, P. (2019). *Professional Framework for English Teachers 2020*. Beverley Topaz.
- Veldman, I., Admiraal, W., Mainhard, T., Wubbels, T., & Tartwijk, J. (2017). Measuring teachers ' interpersonal self-efficacy : relationship with realized interpersonal aspirations , classroom management efficacy and age. *Social Psychology of Education*, 20(2), 411–426. <https://doi.org/10.1007/s11218-017-9374-1>
- Veronika, L., Lívia, F., Anna, T., & Eva, M. (2018). *Teachers ' Self-Efficacy as a Determinant of Lesson Management Quality*. 7(3), 662–669. <https://doi.org/10.18421/TEM73-25>
- Walshe, N., & Driver, P. (2019). Developing re fl ective trainee teacher practice with 360-degree video. *Teaching and Teacher Education*, 78, 97–105. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.11.009>
- Yang, L. (2017). *The Problems of and Solutions to Micro-teaching for English Pedagogical Students*. 40(Icelaic 2016), 147–152.
- Yang, Y., You, J., Wu, J., Hu, C., & Shao, L. (2019). The Effect of Microteaching Combined with the BOPPPS Model on Dental Materials Education for Predoctoral Dental Students. *Journal of Dental Education*, 83(5), 567–574. <https://doi.org/10.21815/JDE.019.068>
- Yuan, R., Mak, P., & Yang, M. (2020). ' We teach , we record , we edit , and we reflect ': Engaging pre- service language teachers in video-based reflective practice. *Language Teaching Research*, 00(0), 1–20. <https://doi.org/10.1177/1362168820906281>